



## **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DI MI LUQMANUL HAKIM BATUMARTA TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Aminarsih<sup>1</sup>, Eko Suncaka<sup>2</sup>, Mujiyatun<sup>3</sup>

Email: aomamaminah@gmail.com

Universitas Islam An Nur Lampung

**ABSTRACT :** This study aims to analyze the factors influencing students' learning interest at MI Luqmanul Hakim Batumarta and the strategies used by Islamic religious education teachers to enhance students' learning interest. The method used in this study is qualitative research with data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that factors such as lack of learning interest among students, unfavorable learning environment, lack of interesting learning media, and lack of family support can be barriers to enhancing students' learning interest. However, effective strategies, such as providing motivation and interesting learning methods, creating a conducive learning environment, and involving families in the education process, can help Islamic religious education teachers to enhance students' learning interest. Teachers face challenges such as lack of time, lack of funds, and lack of school support. The solutions that can be provided include teacher training and skill development, collaboration between schools, teachers, parents, and the community, and adequate allocation of funds for educational purposes. By implementing these solutions, it is hoped that students' learning interest at MI Luqmanul Hakim Batumarta can be enhanced, and the quality of education at the school can be improved.

**Keywords:** Islamic religious education teacher, learning interest

**ABSTRAK :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di MI Luqmanul Hakim Batumarta, serta strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kurangnya minat belajar siswa, lingkungan yang kurang kondusif, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, dan kurangnya dukungan dari keluarga dapat menjadi kendala dalam meningkatkan minat belajar siswa. Namun, melalui strategi-strategi yang efektif, seperti memberikan motivasi dan pembelajaran yang menarik, membuat lingkungan pembelajaran yang kondusif, dan melibatkan keluarga siswa dalam proses pendidikan, dapat membantu guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa. Kendala yang dihadapi guru meliputi kurangnya waktu, kurangnya dana, serta kurangnya dukungan dari pihak sekolah. Solusi yang dapat diberikan meliputi pelatihan dan pengembangan keterampilan guru, kerja sama antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, serta pengalokasian dana yang memadai untuk keperluan pendidikan. Dengan menerapkan solusi-solusi tersebut, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa di MI Luqmanul Hakim Batumarta dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

**Kata Kunci :** Guru PAI, dan Minat Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi siswa di mana pertumbuhan dan perkembangan siswa sangat memerlukan tuntunan, bimbingan, binaan dan dorongan serta pengarahan agar anak nantinya dapat menguasai berbagai nilai-nilai dalam pendidikan agama Islam dan mengamalkan ajaran Islam secara baik dan benar.

Pendidikan Agama Islam artinya "bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam".<sup>1</sup> Artinya bahwa setiap manusia yang diciptakan oleh Allah SWT agar dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari sebagai ibadah kepada Allah SWT, hal ini sebagaimana dijelaskan di dalam firman Allah yaitu :

*Artinya : "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku" (QS. adz Dzariat: 56).*<sup>2</sup>

Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan anak juga dapat ditinjau dari fungsinya, seperti pendapat yang menyatakan bahwa "untuk membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa kepada Allah SWT di samping memiliki pengetahuan dan keterampilan juga memiliki kemampuan mengembangkan diri bermasyarakat serta kemampuan untuk bertingkah laku berdasarkan norma-norma menurut ajaran agama Islam".<sup>3</sup> Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting di dalam pengembangan kepribadian anak, baik secara individu maupun secara sosial, sebagaimana firman Allah yaitu :

*Artinya : "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. at Taubah 122)*<sup>4</sup>

Di dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah pendidikan agama Islam juga merupakan hal yang paling penting di dalam membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas dan terampil sekaligus bertagwa kepada Allah SWT, dengan demikian akan tercipta masyarakat adil dan makmur. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasa 3 menyebutkan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertagwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung

<sup>1</sup> Muhammad Siddik, *Konsep Pendidikan Formal dalam Islam*, (Bandar Lampung :Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan, 2012), h. 3

<sup>2</sup> Departemen Agama RI., *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah AlQuran, 2015), h. 862.

<sup>3</sup> Arifin, HM., *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2016), cet. ke vii, h. 15.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI., h. 261

jawab. Dengan demikian untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut maka harus ditempuh melalui proses pendidikan dan pengajaran yang menyelenggarakannya betul-betul memikirkan akan perkembangan peserta didik sehingga apa yang diupayakan dan tujuan yang diinginkan oleh guru dalam menanamkan ilmu Pendidikan Agama Islam akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, Sedang dipelajari dan sedang dihadapi oleh siswa. Hanya permasalahannya dapat memiliki minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar dan berusaha sungguh-sungguh terhadap subyek tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah yaitu :

*Artinya : "...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang pada diri mereka..." .(QS. ArRa'du : 11)*

Jadi jelas bahwa minat belajar peserta didik sangat penting dalam belajar, oleh karena itu guru harus benar-benar berusahameningkatkan minat belajar pada diri siswa, menumbuhkan aktivitas peserta didik sehingga akan terjadi proses belajar mengajar yang baik dan maksimal. Berprofesi sebagai guru mengandung tantangan, karena di satu pihak harus ramah, sabar, menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana aman. Di lain pihak harus memberikan tugas, mengadakan koreksi, menegur dan menilai.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam kegiatan belajar mengajar peranan guru sangat penting, guru sebagai pembimbing dalam kegiatan belajar harus mampu membantu siswanya dalam mencapai tujuan belajar. Salah satu peranan guru yang sangat dominan adalah meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga peserta didik akan merasa senang, semangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran yang sedang dihadapinya dengan demikian tujuan belajar akan dapat mencapai dengan baik, Untuk meningkatkan minat belajar yang tinggi pada diri siswa, guru harus mampu melakukan perannya semaksimal mungkin, hal ini sesuai dengan pendapat bahwa "guru yang baik harus dapat menjalankan perannya dengan baik, yaitu berusaha semaksimal mungkin agar anak memiliki minat belajar yang tinggi terhadap semua pelajaran, walaupun anak itu suka atau tidak suka pada pelajaran itu".

Di samping itu guru harus membuat peserta didik bersemangat ketika menerima pelajaran, dan menciptakan suasana yang tenang ketika proses belajar mengajar berlangsung sehingga materi pelajaran dapat mudah diterima oleh siswa, hal ini sesuai dengan pendapat bahwa "guru harus mampu mengatasi peserta didik yang malas, dan tidak semangat untuk menerima pelajaran serta tidak memelihara ketenangan kelas, supaya tidak menemukan kesulitan saat penyajian materi". Upaya yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik diantaranya :

1. Merumuskan tujuan pelajaran menjadi jelas dan menarik
2. Guru sendiri harus antusias mengenai pelajaran yang diberikannya
3. Menciptakan suasana yang menyenangkan
1. Mengusahakan agar anak-anak turut serta dalam pelajaran
2. Memberikan pujian (hadiyah) atas prestasi peserta didik
3. Pekerjaan dan tugas harus sesuai dengan kematangan dan kesanggupan anak.
4. Memotivasi peserta didik agar rajin belajar
5. Memberikan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik
6. Menghargai pekerjaan murid
7. Memberi sanksi dan kritik dengan senyuman<sup>5</sup>

Peserta didik yang memiliki minat belajar yang baik dapat dilihat dari indikasi tersebut dibawah ini :

1. Bertanya kepada guru atau peserta didik lain.
2. Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau peserta didik.
3. Diskusi atau memecahkan masalah.
4. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
5. Membuat kesimpulan sendiri tentang pelajaran yang diterimanya,
6. Memberikan contoh yang baik .
7. Dapat memecahkan masalah dengan tepat.
8. Ada motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran yang diberikan kepada guru.
9. Bisa bekerja sama dengan peserta didik lain.

Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat pra survey terhadap guru Pendidikan Agama Islam MI Luqmanul Hakim diperoleh keterangan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah berupaya secara maksimal dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini terlihat dalam hasil wawancara tersebut dibawah ini :

"Saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam di MI Luqmanul Hakim telah berupaya semaksimal mungkin melakukan berbagai upaya sebagai seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Upaya yang saya lakukan adalah merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan menarik, menunjukkan sikap antusias dalam mengajar, menciptakan suasana yang menyenangkan, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, memberikan pujian (hadiyah), memberi pekerjaan dan tugas, memotivasi peserta didik agar rajin belajar, menunjukkan hasil belajar (evaluasi), menghargai pekerjaan murid dan memberi kritik dengan senyuman." Upaya yang dijalankan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di atas belum menunjukkan hasil yang maksimal, hal ini terbukti bahwa minat belajar siswa khususnya kelas VI MI Luqmanul Hakim mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang. Hal ini tergambar dalam hasil penyebaran angket pada saat pra survey terhadap setengah dari jumlah populasi sebagaimana tabel dibawah ini :

---

<sup>5</sup> Slameto, hlm. 85.

Tabel 1  
Minat Belajar Mata Pelajaran PAI Peserta Didik Kelas VI MI Luqmanul Hakim

**Tabel 1**  
**Minat Belajar Mata Pelajaran PAI Peserta Didik Kelas VI MI Luqmanul Hakim**

No	Indikator Minat Belajar	Jawaban Siswa			Jml
		Selalu	Kadang-kadang	Pernah	
1	Bertanya apabila kurang jelas	0	5	18	23
2	Mengajukan pendapat atau komentar	0	1	22	23
3	Diskusi atau memecahkan masalah	0	0	23	23
4	Mengerakan Tugas	3	7	13	23
5	Membuat Kesimpulan Sendiri	0	1	22	23
6	Memberikan contoh yang baik	3	5	15	23
7	Dapat memecahkan masalah dengan tepat	0	0	23	23
8	Berusaha untuk belajar	2	1	20	23
9	Dapat bekerja sama dengan teman	3	2	18	23
10	Dapat menjawab pertanyaan	3	1	19	23

Berdasarkan tabel di atas jelas bahwa minat belajar siswa khususnya kelas VI MI Luqmanul Hakim terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong kurang. Kondisi di atas tentu disebabkan beberapa macam faktor penghambat. Kondisi inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengungkap secara lebih tajam dan konferehensif dalam sebuah karya tulis ilmiah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di MI Luqmanul Hakim Batumarta pada tahun pelajaran 2022/2023, serta mengevaluasi efektivitas dari strategi yang dilakukan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di MI Luqmanul Hakim Batumarta dan kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pihak sekolah, guru pendidikan agama Islam, siswa, dan juga masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di MI Luqmanul Hakim Batumarta pada tahun pelajaran 2022/2023.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati keadaan di lapangan dan lingkungan belajar siswa di MI Luqmanul Hakim Batumarta. Wawancara dilakukan dengan guru PAI dan siswa untuk mengetahui

pandangan mereka tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dan strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan kegiatan pembelajaran dan prestasi akademik siswa.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil analisis ini digunakan untuk membuat kesimpulan dan saran dalam penelitian ini. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dan strategi yang dilakukan oleh guru PAI. Metode kualitatif juga dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di MI Luqmanul Hakim Batumarta

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di MI Luqmanul Hakim Batumarta dapat menjadi salah satu fokus pembahasan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di MI Luqmanul Hakim Batumarta:

Lingkungan Belajar: Faktor lingkungan belajar seperti suasana kelas, kualitas fasilitas, dan kebersihan dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Lingkungan yang bersih dan nyaman dapat memberikan rasa nyaman bagi siswa untuk belajar dengan baik.

- a. Metode Pembelajaran: Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Pembelajaran yang inovatif dan menarik dapat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar.
- b. Materi Pelajaran: Materi pelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa lebih mudah memahami dan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan mereka sehari-hari.
- c. Dukungan Orang Tua: Dukungan dari orang tua dapat memberikan motivasi dan semangat bagi siswa untuk belajar dengan baik. Orang tua yang aktif dalam mengawasi dan memberikan dukungan pada siswa dapat meningkatkan minat belajar siswa.
- d. Kualitas Pengajaran Guru: Kualitas pengajaran guru dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik dan memiliki keterampilan interpersonal yang baik dapat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di MI Luqmanul Hakim Batumarta sangat beragam dan perlu diperhatikan oleh guru pendidikan agama Islam dan manajemen sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan materi yang relevan, menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, serta mendapatkan dukungan dari orang tua siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa di MI Luqmanul Hakim Batumarta.

## **2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MI Luqmanul Hakim Batumarta**

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di MI Luqmanul Hakim Batumarta menjadi fokus penting dalam penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam:

- a. Membuat Rencana Pembelajaran yang Inovatif: Guru pendidikan agama Islam dapat menciptakan rencana pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa. Rencana pembelajaran yang inovatif dapat memotivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan minat belajar mereka.
- b. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Beragam: Guru pendidikan agama Islam dapat menggunakan metode pembelajaran yang beragam seperti ceramah, diskusi, permainan, dan presentasi. Metode pembelajaran yang beragam dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.
- c. Memberikan Umpaman Balik Positif: Guru pendidikan agama Islam dapat memberikan umpan balik positif kepada siswa. Umpan balik positif dapat membuat siswa lebih termotivasi dan merasa senang dalam belajar.
- d. Memberikan Materi yang Relevan: Guru pendidikan agama Islam dapat memberikan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini dapat membuat siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi pelajaran.
- e. Mengadakan Kegiatan Ekstrakurikuler: Guru pendidikan agama Islam dapat mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti kajian kitab, pramuka, dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa dan juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan diri.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di MI Luqmanul Hakim Batumarta sangat beragam dan perlu diterapkan dengan baik. Guru pendidikan agama Islam perlu menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, memberikan materi yang relevan, memberikan umpan balik positif, serta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat belajar siswa di MI Luqmanul Hakim Batumarta. Selain itu, perlu juga dilakukan evaluasi terhadap strategi yang telah dilakukan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi dari strategi yang digunakan.

## **3. Efektivitas Strategi Yang Dilakukan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MI Luqmanul Hakim Batumarta**

Setelah dilakukan penelitian terhadap strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di MI Luqmanul Hakim Batumarta, maka perlu juga dilakukan evaluasi terhadap efektivitas strategi tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi, strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di MI Luqmanul Hakim

Batumarta terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator seperti:

- a. Tingkat Kehadiran Siswa yang Meningkat: Setelah penerapan strategi, tingkat kehadiran siswa di sekolah meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar.
- b. Hasil Belajar Siswa yang Meningkat: Terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan strategi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa dalam mata pelajaran.
- c. Respons Positif dari Siswa: Terdapat respons positif dari siswa terhadap strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Siswa merasa lebih termotivasi dan senang dalam belajar.
- d. Peningkatan Minat Belajar Siswa: Terdapat peningkatan minat belajar siswa setelah penerapan strategi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Dari hasil evaluasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di MI Luqmanul Hakim Batumarta efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan dan pengembangan strategi tersebut secara berkelanjutan agar dapat terus memotivasi siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar mereka.

#### **4. Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MI Luqmanul Hakim Batumarta**

Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa di MI Luqmanul Hakim Batumarta, guru pendidikan agama Islam juga mengalami beberapa kendala. Berikut adalah pembahasan dan hasil dari kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di MI Luqmanul Hakim Batumarta:

- a. Kurangnya Sumber Daya dan Fasilitas: Kendala pertama yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam adalah kurangnya sumber daya dan fasilitas yang memadai. Hal ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan membatasi strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- b. Keterbatasan Waktu: Kendala kedua yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam adalah keterbatasan waktu. Sebagai seorang guru, waktu untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan aktivitas ekstrakurikuler terbatas, sehingga guru perlu mengatur waktu dengan baik agar dapat melakukan strategi yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- c. Kondisi Keluarga Siswa: Kendala ketiga yang dihadapi adalah kondisi keluarga siswa yang dapat mempengaruhi minat belajar mereka. Beberapa siswa mungkin mengalami masalah di rumah yang dapat mempengaruhi minat belajar mereka di sekolah.

- d. Keterbatasan Keterampilan Guru: Kendala keempat adalah keterbatasan keterampilan guru dalam mengembangkan strategi yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Guru perlu terus mengembangkan keterampilan dan memperbarui pengetahuan agar dapat memberikan strategi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Dari hasil penelitian, kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di MI Luqmanul Hakim Batumarta memang dapat mempengaruhi efektivitas dari strategi yang dilakukan. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dan upaya dari berbagai pihak agar kendala-kendala tersebut dapat diatasi dan memungkinkan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan lebih efektif. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain, peningkatan sumber daya dan fasilitas, pelatihan dan pengembangan keterampilan guru, serta dukungan dari pihak keluarga siswa untuk memotivasi mereka dalam belajar.

## **5. Solusi Yang Dapat Diberikan Untuk Mengatasi Kendala Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MI Luqmanul Hakim Batumarta**

Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di MI Luqmanul Hakim Batumarta, terdapat beberapa solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Berikut adalah pembahasan dan hasil solusi yang dapat diberikan:

- a. Peningkatan Sumber Daya dan Fasilitas: Solusi pertama yang dapat diberikan adalah dengan meningkatkan sumber daya dan fasilitas di MI Luqmanul Hakim Batumarta. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan dukungan dan alokasi anggaran yang cukup dari pihak sekolah, pemerintah, atau masyarakat untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium, dan komputer.
- b. Pemanfaatan Teknologi: Solusi kedua adalah dengan memanfaatkan teknologi untuk membantu proses pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam dapat memanfaatkan media pembelajaran digital, seperti video, presentasi, dan e-book untuk memberikan materi pelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.
- c. Penjadwalan Pembelajaran yang Baik: Solusi ketiga adalah dengan melakukan penjadwalan pembelajaran yang baik. Guru pendidikan agama Islam dapat mengatur jadwal pelajaran dan aktivitas ekstrakurikuler secara efektif sehingga tidak terjadi bentrok jadwal dan dapat memaksimalkan waktu yang tersedia untuk meningkatkan minat belajar siswa.
- d. Keterlibatan Keluarga Siswa: Solusi keempat adalah dengan melibatkan keluarga siswa dalam proses pendidikan. Guru pendidikan agama Islam dapat mengadakan pertemuan atau diskusi dengan orang tua siswa untuk memberikan informasi tentang strategi yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, orang tua juga dapat

memberikan dukungan moral dan motivasi kepada anak-anak mereka untuk belajar dengan lebih giat.

- e. Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan Guru: Solusi kelima adalah dengan memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan guru. Sekolah dapat mengadakan pelatihan dan workshop yang berkaitan dengan pembelajaran aktif dan kreatif, penggunaan media pembelajaran digital, dan strategi pembelajaran yang efektif lainnya. Hal ini akan membantu guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar dan meningkatkan minat belajar siswa.

Dengan menerapkan solusi-solusi di atas, diharapkan dapat membantu guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat belajar siswa di MI Luqmanul Hakim Batumarta. Hal ini juga dapat meningkatkan efektivitas strategi yang dilakukan oleh guru dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di MI Luqmanul Hakim Batumarta secara keseluruhan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa di MI Luqmanul Hakim Batumarta. Faktor-faktor seperti kurangnya minat belajar siswa, lingkungan yang kurang kondusif, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, dan kurangnya dukungan dari keluarga dapat menjadi kendala dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Namun, melalui strategi-strategi yang efektif, seperti memberikan motivasi dan pembelajaran yang menarik, membuat lingkungan pembelajaran yang kondusif, dan melibatkan keluarga siswa dalam proses pendidikan, dapat membantu guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, pelatihan dan pengembangan keterampilan guru juga dapat meningkatkan efektivitas strategi yang dilakukan oleh guru.

Untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi, diperlukan upaya dan kerja sama dari semua pihak, seperti pihak sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Dengan menerapkan solusi-solusi yang telah dijelaskan, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa di MI Luqmanul Hakim Batumarta dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Use the "Insert Citation" button to add citations to this document.